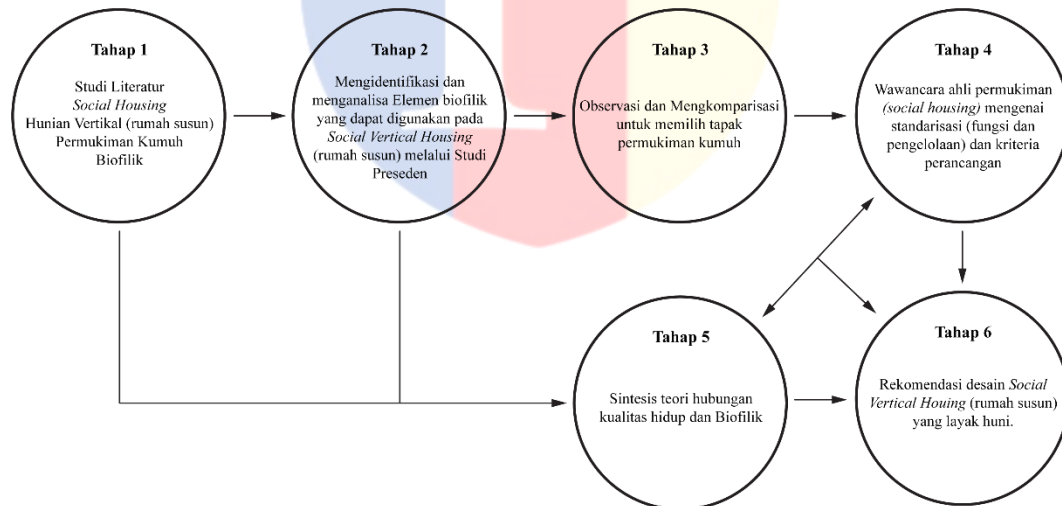


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

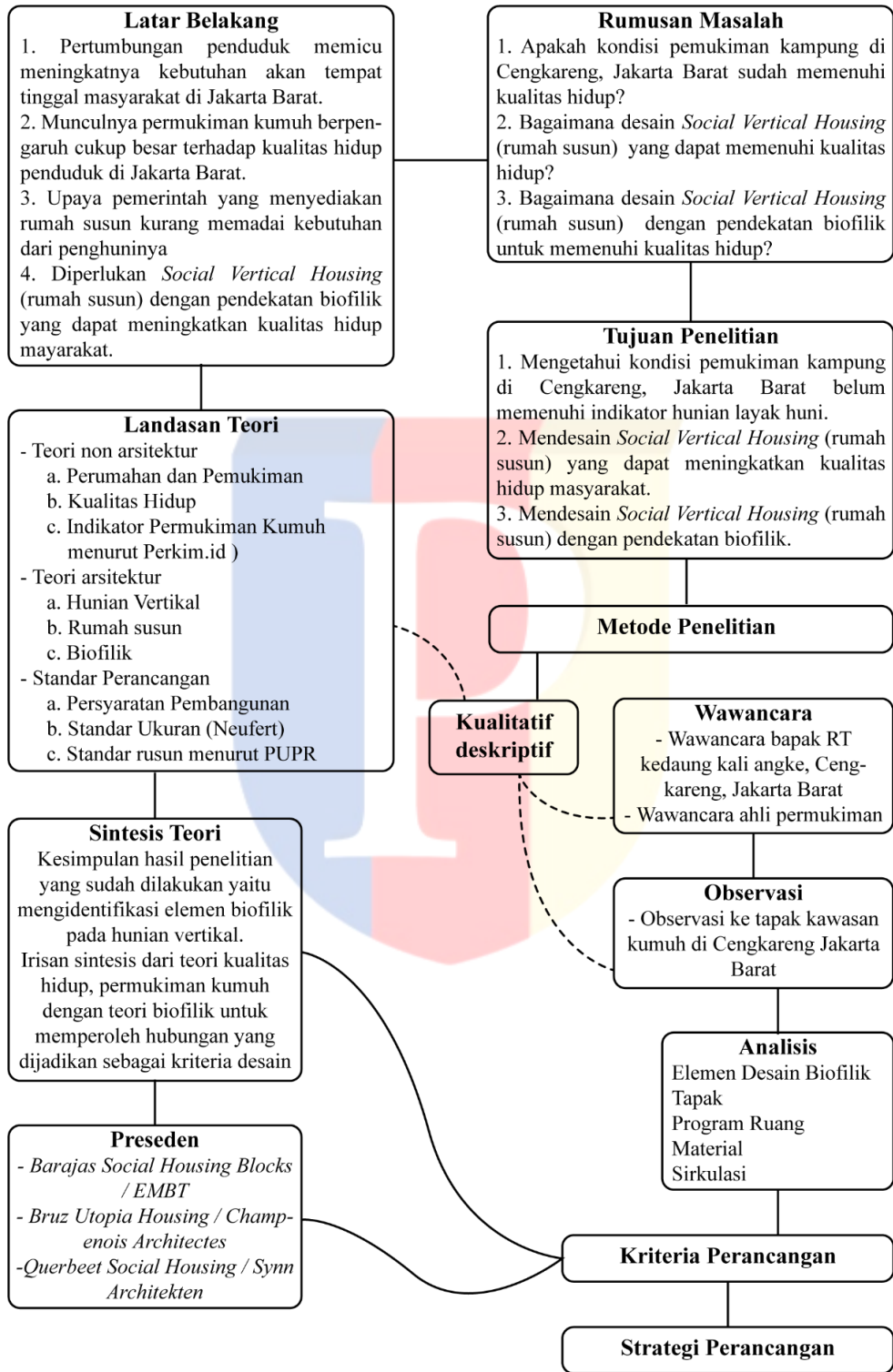
3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan proses penelitian, tentu diperlukan metode penelitian agar data yang dihasilkan bersifat valid dan benar. Maka, Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskripsi (*Qualitative Research*). Penelitian ini menggunakan beberapa alat untuk meneliti, yaitu dengan studi literatur dan sistesis teori mengenai teori biofilik, teori kualitas hidup, standar social vertical housing (rumah susun). Penelitian ini juga dilakukannya wawancara terhadap pihak yang terkait yaitu terhadap Kepala RT 11 RW 02, Kepala RT 12 RW 02, dan Bu Ririk selaku ahli permukiman, observasi kondisi kawasan kumuh dengan indikator permukiman kumuh menurut perkim.id, analisis dan identifikasi elemen dan atribut biofilik, dan juga studi preseden untuk memperoleh kriteria desain.



Gambar 3. 1 Metode Penelitian (Sumber: Penulis)

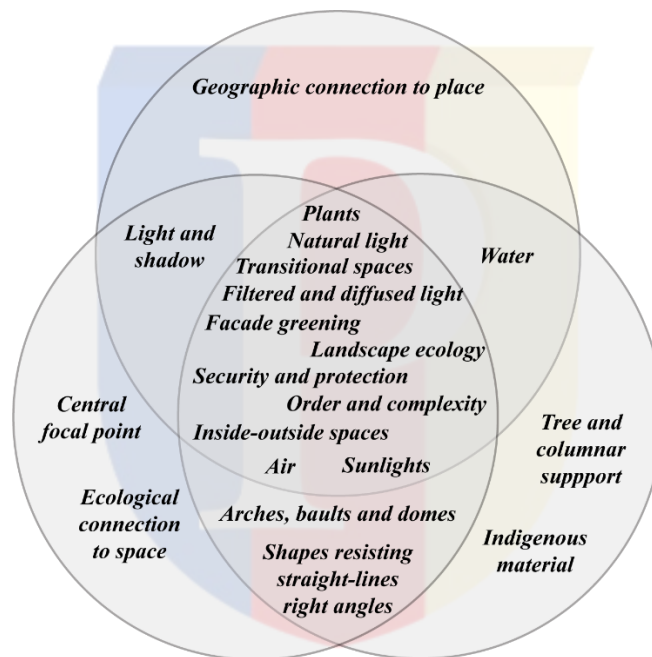
3.2 Tahapan Perancangan



Gambar 3. 2 Skema Berfikir (Sumber: Penulis)

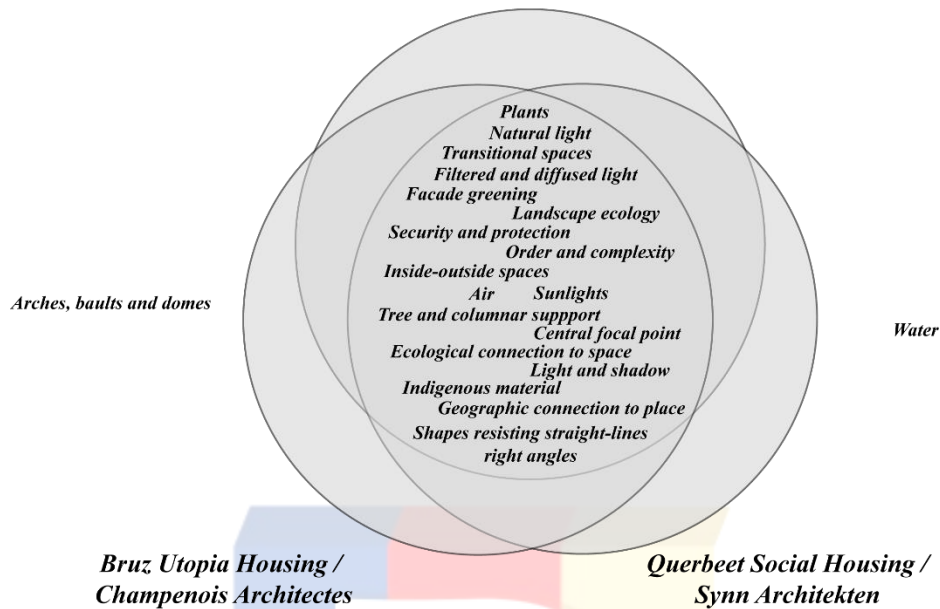
3.3 Metode Perancangan

Metode Perancangan yang digunakan dalam perancangan *social vertical housing* (rumah susun) difokuskan pada tipologi yang sudah ada dan dikembangkan. Menggunakan sintesis teori yang penelitiannya sudah dilakukan dengan teori biofilik yang diimplementasikan dalam perancangan *social vertical housing* (rumah susun). Menggunakan hasil penelitian atas identifikasi elemen biofilik yang digunakan pada hunian vertikal sebagai dasar untuk diaplikasikan pada *social vertical housing* (rumah susun) dalam studi preseden.



Gambar 3. 3 Sintesis teori identifikasi elemen biofilik pada hunian vertikal (Sumber: Penulis)

Barajas Social Housing Blocks / EMBT



Gambar 3. 4 Hasil analisis elemen biofilik pada preseden Social Vertical Housing (rumah susun) (Sumber: Penulis)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Studi Literatur

Studi literatur merupakan sebuah metode studi dengan proses pengumpulan data yang berhubungan dengan pemecahan masalah dan proses perancangan berlangsung. Penulis melakukan studi literatur melalui sumber yang terpercaya seperti jurnal, koran, artikel, buku. Teori yang dituliskan oleh penulis pada perancangan *social vertical housing* (rumah susun) adalah sebagai berikut:

1. Teori mengenai Perumahan dan Permukiman kumuh
2. Teori mengenai kualitas hidup
3. Teori *social vertical housing* (rumah susun)
4. Teori elemen dan atribut biofilik menurut Kellert.

3.4.2 Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah untuk melakukan penelitian atas permukiman kumuh yang akan dijadikan sebagai pertimbangan pemilihan tapak. Kawasan yang dipilih oleh penulis adalah permukiman kumuh yang berlokasi di Cengkareng, Jakarta Barat. Observasi dilakukan dengan 2 cara, baik offline maupun online sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan penulis. Observasi offline dilakukan pada tanggal 5 September 2022.

3.4.3 Wawancara

Penulis melakukan observasi sekaligus wawancara dengan pengelola di kawasan yang sudah terpilih sebagai tapak perancangan *social vertical housing* (rumah susun). Hal ini untuk mempertimbangkan dan mengetahui hal-hal yang diperlukan untuk memperoleh solusi pada perancangan. Narasumber yang ditujukan untuk diwawancara adalah Kepala RT 11 RW 02, Kepala RT 12 RW 02, dan Bu Ririk selaku ahli permukiman. Wawancara terhadap Kepala RT dilakukan pada tanggal 5 September 2022 secara offline, dan terhadap Bu Ririk pada tanggal 6 September 2022 secara online.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti pada proses penelitian ini adalah melalui wawancara terhadap narasumber yang dilakukan secara offline dan online dengan *zoom meeting*. Ketika melakukan wawancaram penulit menyediakan daftar lingkup wawancara yaitu pertanyaan yang mencangkup kriteria desain, keadaan konteks, pendekatan biofilik. Berikut merupakan daftar pertanyaan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan wawancara:

Wawancara Ahli Permukiman (Bu Ririk)

1. Menurut indikator permukiman kumuh yang dituliskan perkim, terdapat beberapa aspek yang digunakan sebagai standar untuk mengkategorikan

kumuhnya sebuah permukiman yakni bangunan gedung, jalan lingkungan, penyediaan air bersih (termasuk air minum), drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, pengelolaan sampah, proteksi kebakaran. Menurut ibu/bapak pribadi apakah ada indikator lainnya selain yang dituliskan oleh perkim.id yang dapat dijadikan standar untuk menilai kualitas dari sebuah permukiman?

2. Menurut ibu/bapak sekrusial apa ketika sebuah kawasan yang diindikasikan sebagai permukiman kumuh? Dampak pada aspek lingkungan ekonomi maupun sosial.
3. Bagaimana strategi desain dari dibangunnya sebuah rumah susun untuk meningkatkan kualitas hidup penduduknya.
4. Jakarta Barat merupakan salah satunya yang memiliki permukiman horizontal yang ada terjadinya perubahan hunian horizontal menjadi hunian vertikal, setelah melakukan penelitian saya berencana untuk melakukan perancangan rumah susun bu berupa bangunan *social vertical housing*. Apakah ada perubahan atau pergantian fasilitas dari hunian horizontal ke hunian vertikal? baik dari sosial, lingkungan dan ekonomi
5. Menurut ibu, apakah hunian vertikal yang ada di Jakarta sudah memenuhi kebutuhan dari penghuninya?
6. Aspek apa saja yang umumnya terhiraukan pada proses perancangan rusun?
7. Saya membuat usulan desain dengan pendekatan biofilik. Biofilik adalah.. bagaimana menurut ibu, apakah ini optimal untuk vertikal housing?
8. Mengapa bisa beberapa rumah susun terancang di perkotaan memiliki kualitas yang rendah?
9. Perancangan rumah susun yang akan saya lakukan akan melalui pendekatan biofilik. Biofilik ini sendiri merupakan sebuah pendekatan yang mendukung hubungan erat antara manusia dengan proses alam, terutama dalam aspek kehidupan manusia. Pendekatan biofilik dapat digunakan dan muncul terkait dorongan atas pengembangan kualitas dengan aspek kesehatan, produktivitas dan kesejahteraan manusia.

Pengimplementasian biofilik dapat dilakukan dengan seperti merancang sebuah area hijau yang dijadikan sebagai fasilitas rumah susun, apakah menurut ibu hal tersebut dapat menjadi solusi? Menurut ibu/bapak, mengapa demikian?

10. Apakah rumah susun di Jakarta sudah ada memenuhi kualitas hidup penghuninya? Apakah ada contoh studi kasus rumah susun yang baik dan memenuhi kualitas hidup?
11. Terdapat 4 dimensi dari kualitas hidup yakni kesehatan fisik, kesehatan mental, hubungan sosial, dan lingkungan. menurut ibu/bapak, apakah rumah susun di Jakarta sudah memenuhi keempat dimensi tersebut, guna untuk menjaga kualitas hidup penghuninya? Menurut ibu/bapak, mengapa?

Wawancara Kepala RT 11 dan RT 12 RW 02 Kedaung Kali Angke, Cengkareng, Jakarta Barat.

1. Apa saja wadah aktivitas permukiman di Kedaung kali angke?
2. Apakah terdapat komunitas di daerah permukiman? Apakah masih aktif? Biasanya berkumpul dimana?
3. Fasilitas apa yang menurut ibu/bapak yang diperlukan untuk masyarakat? Apa saja yang diperlukan sekarang
4. Apakah di daerah permukiman Kedaung kali angke merupakan kawasan rawan banjir?
5. Apabila iya kapan terakhir terjadi banjir?
6. Berapa ketinggian banjirnya?
7. Bagaimana sistem drainase dari setiap perumahan? Apakah terdapat *septic tank*, atau langsung disalurkan ke saluran drainase/selokan?
8. Bagaimana pengelolaan sampah di permukiman? Apakah patungan/dikelola swadaya/ dikelola pemerintah?
9. Apa permasalahan lainnya yang terjadi?
10. Bagaimana pengelolaan keamanan di kawasan permukiman masyarakat?

11. Bagaimana perumahan masyarakat dapat mengakses air bersih? Apakah dari beli? Air PAM? Atau air sumur?
12. Apakah permukiman dikawasan sudah ideal? Apakah diperlukan fasilitas yang ditambahkan atau diperbaiki?
13. Apakah menurut ibu/bapak dengan dibangunnya sebuah permukiman sosial dengan vertikal seperti rumah susun dapat dijadikan solusi?
14. Saya sedang melakukan sebuah penelitian atas dibangunnya sebuah permukiman sosial secara vertikal yaitu rumah susun melalui pendekatan biofilik.

Biofilik itu sendiri merupakan sebuah pendekatan yang mendukung hubungan erat antara manusia dengan proses alam, terutama dalam aspek kehidupan manusia. Pendekatan biofilik dapat digunakan dan muncul terkait dorongan atas pengembangan kualitas dengan aspek kesehatan, produktivitas dan kesejahteraan manusia.

Pengaplikasiannya beragam salah satu contohnya bisa dari bentuk bangunan, sistem penghawaan dan pencahayaan alami, menjaga dan mempererat hubungan manusia dengan alam, meningkatkan interaksi sesama makhluk hidup (manusia).

Menurut ibu/bapak, apakah diperlukan area taman, dan ruang terbuka di area permukiman?

15. Apakah permukiman memerlukan area yang mudah diakses untuk bersosialisasi?

Wawancara Pengelola Rumah Susun Cinta Kasih Tzu Chi, Rumah Susun Promoter Polri dan Rumah Susun Dinas Kesehatan

1. Tahun berapa Rumah Susun ini dibangun?
2. Apakah disini merupakan kawasan banjir?
3. Apakah Rumah Susun disini menyediakan fasilitas parkir?
4. Rumah Susun disini diperuntukkan untuk siapa?

5. Ada berapa unit total di Rumah Susun ini?
6. Ada berapa jenis unit di Rumah Susun ini? Dan berapa saja luasan per jenis unit yang ada di Rumah Susun ini?
7. Apa saja fasilitas yang disediakan di Rumah Susun ini?
8. Rumah Susun disini itu rusunawa atau rusunami ya Pak/Bu?
9. Apakah boleh tau untuk harga sewa/belinya Pak/Bu?
10. Apakah unitnya full dihuni? atau masi kosong?

Apabila kosong, kira-kira apa penyebabnya?

11. Bagaimana sistem operasional disini?
12. Kira-kira kegiatan apa saja yang sering dilakukan oleh penghuni Rumah Susun disini?
13. Menurut Bapak/Ibu apakah ada fasilitas yang memang sebenarnya dibutuhkan tetapi belum ada di Rumah Susun disini?

